

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Bangsa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, dan sistem transparansi, negara menerapkan prinsip-prinsip ini untuk mengatasi permasalahan kompleks di Indonesia baik di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan. Dengan berkembangnya demokrasi, situasi nasional dan perkembangan politik mengalami perubahan yang signifikan. Kegiatan tersebut diorganisasikan ke dalam Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Setiap daerah di Indonesia mempunyai permasalahan dan sistem yang berbeda-beda. Setiap daerah juga mempunyai lembaga legislatif yang disebut DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan bagian dari pemerintahan daerah dan susunannya mencerminkan keterwakilan rakyat secara keseluruhan. Lembaga ini didirikan atas dasar kedaulatan rakyat melalui pemilihan umum, dengan tujuan agar wakil-wakilnya mengarahkan aspirasi rakyat di tingkat daerah, karena kedaulatan tertinggi ada di tangan rakyat. Dalam pemerintahan di dalam demokrasi tentu memiliki pimpinan di daerahnya masing-masing salah satunya yaitu NTT( Nusa Tenggara Timur) Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia bagian Timur yang memiliki 21 kabupaten dan 1 kota madya (kupang). Kabupaten Belu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan ibu kota Atambua. kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten yang berbatasan dengan Timor Leste. kota Atambua merupakan kota terbesar kedua di pulau Timor dari segi ekonomi, jumlah penduduk, pemerintahan dan lain sebagainya.

Gedung DPRD merupakan tempat berupa gedung untuk kegiatan lembaga-lembaga negara yang tergabung dalam Dewan Perwakilan Rakyat. Tindakan ini melibatkan dua bagian. Baik lembaga eksekutif maupun masyarakat mempengaruhi tugas dan wewenang anggota Dewan Legislatif. Hubungan DPRD dengan lembaga-lembaga nasional merupakan salah satu bentuk kerja sama yang berkaitan dengan kekuasaan DPRD sebagai kepala pemerintahan, sedangkan hubungan dengan masyarakat lokal merupakan hubungan dengan

fungsi, DPRD sebagai wadah untuk mewujudkan aspirasi. DPRD adalah Individu menghubungi manajemen untuk memastikan bahwa tanggung jawab dan wewenang berada pada pengelolaan gedung itu sendiri. Redesain kantor DPRD di kabupaten Belu menjadi salah satu lembaga pelayanan publik dalam demokrasi serta mewujudkan kemajuan suatu daerah. Lokasi yang ditetapkan di gedung DPRD Kabupaten Belu merupakan tempat pemerintahan kabupaten yang berada di pusat kota. Karena merupakan gedung pemerintahan, desainnya mencerminkan keunikan budaya daerah tersebut dan akan menjadi simbol yang akan dikenali oleh masyarakat setempat.

Pendekatan desain merupakan suatu metode desain yang mempertimbangkan bentuk tatanan dalam suatu konsep yang menghadirkan suatu tema desain arsitektur. Masyarakat Lokal sangat mencintai budayanya, oleh karena itu lahirlah pendekatan Arsitektur Transformasi yang bertujuan untuk mengekspresikan budaya daerah dalam bentuk Modern di dalam bangunan. Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur kaya akan budaya yang unik dan beragam, termasuk rumah adat Belu. Rumah adat ini memiliki filosofi luhur dan nilai budaya yang mencerminkan jati diri Belu dan kearifan lokal. Di sisi lain, kantor DPRD belum menjadi simbol pemerintahan daerah dan belum maksimal mencerminkan jati diri dan budaya daerah. Untuk menyediakan bangunan dan prasarana yang mendukung fungsi dan kegiatan DPRD kabupaten Belu, diperlukan perancangan ulang kantor DPRD kabupaten belu untuk meningkatkan kenyamanan, efisiensi, keterwakilan, dan aksesibilitas perkantoran. Redesain ini akan menunjang kinerja DPRD dan meningkatkan citra positif lembaga legislatif di mata masyarakat.

Tujuan Tata letak dan Arsitekturnya secara optimal. Berkontribusi secara aktif pada kegiatan dan aktivitas sukarelawan. Desain yang memadukan Transformasi Rumah Adat Belu tidak hanya mampu menciptakan identitas yang kuat, namun juga menjadi wujud komitmen terhadap pelestarian dan penghormatan terhadap warisanbudaya lokal. Penting untuk menghormati nilai-nilai budaya dan melibatkan masyarakat lokal dalam proses desain. Transformasi dapat diartikan sebagai perubahan bentuk. Transformasi arsitektur merupakan salah satu bentuk

pedekatan desain yang menggabungkan langgam Arsitektur Lokal dan modern dimana menjadi suatu bentuk yang baru. Organisasi Arsitektur dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi terpisah sebagai respons terhadap konteks atau serangkaian kondisi tertentu tanpa kehilangan identitas atau konsep awal. Redesain kantor DPRD Kabupaten Belu merupakan upaya penting untuk meningkatkan pelayanan publik dalam demokrasi dan mewujudkan kemajuan daerah. Desain Transformasi pada Rumah Tradisional Belu tidak hanya menciptakan identitas yang kuat, tetapi juga menjadi wujud komitmen terhadap pelestarian dan penghormatan terhadap warisan budaya lokal.

### **1.2 Identifikasi masalah**

Masalah dalam desain Arsitektur berkaitan dengan fungsi, struktur dan estetika dalam redesign kantor DPRD dengan latar belakang di atas maka masalah yang diambil ialah berkaitan dengan ekspresi bentuk, tata letak bangunan dan kebutuhan ruang untuk semua fasilitas di gedung DPRD yang berkaitan dengan Transformasi Arsitektur Vernakular, oleh karena itu ekspresi bentuk, tata letak bangunan, dan kebutuhan ruang merupakan jawaban masalah yang penting dalam desain ini.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :  
Bagaimana merancang ulang Kantor DPRD dengan menggabungkan nilai-nilai arsitektur vernakular sehingga menghasilkan bangunan yang memiliki ekspresi bentuk yang kuat, tata letak yang fungsional, serta mampu memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang diperlukan, sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas estetika bangunan?

### **1.4 Tujuan**

Tujuannya ialah mengkaji dan menghasilkan konsep dan redesign kantor DPRD di Atambua Kabupaten Belu yang fungsional, nyaman, dan aman serta meningkatkan citra positif lembaga legislatif.

### **1.5 Manfaat**

Redesain kantor DPRD di atambua Kabupaten Belu memiliki manfaat sebagai

berikut:

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kantor DPRD dan Redesain kantor DPRD Kabupaten Belu memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kinerja, produktivitas, dan citra institusi. Dengan memperhatikan aspek-aspek teoritis yang relevan, desain kantor dapat menjadi sarana untuk menciptakan lingkungan kerja yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Manfaat Untuk Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat Menjadikan ruangan nyaman dan aman , mampu menampung segala aktivitas.

##### **2. Manfaat Bagi Pemerintah**

Diharapkan penelitian ini Menciptakan sistem / mekanisme penyelenggaraan pemerintah yang lebih terkoordinasi sehingga memungkinkan penyelenggaraan pelayanan yang efisien dan efektif.

##### **3. Manfaat Untuk Penulis**

Diharapkan penelitian ini akan membantu peneliti meningkatkan kemampuan desain dengan menyelesaikan masalah desain ulang.

### **1.6 Ruang Lingkup dan Batasan**

#### **1.6.1. Ruang Lingkup**

##### **1. Ruang Lingkup Spasial**

Lokasi redesain kantor DPRD berada di Jl Basuki Rahmat No 1 Kecamatan Atambua, Kota Atambua Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur.

##### **2. Ruang Lingkup Subtansial**

Pembahasan ini dibatasi pada tata letak, bangunan, tampilan sarana dan prasarana pada redesain kantor DPRD sesuai tujuan dan sasaran. Maka ruang lingkup dalam penulisan yaitu redesain kantor DPRD Kabupaten Belu.

### **1.6.2. Batasan**

Ada pun studi batasan dalam redesain kantor DPRD di Atambua Kabupaten Belu, difokuskan pada ekspresi bentuk, tata letak bangunan, pada olahan tapak bentuk dan tampilan bangunan sesuai prinsip dari kantor

### **1.7 Metode Penelitian.**

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

#### **1) Data Primer**

##### **a. Studi Lapangan**

Pada metode ini kebutuhan data dilakukan secara langsung yang berhubungan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan terperinci, data-data yang akan diambil di lapangan diantaranya:

- keadaan topografi
- geologi
- vegetasi
- keadaan lingkungan non fisik sekitar lokasi.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi lapangan dengan bertemu dengan informan dan mengajukan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, baik dengan atau tanpa daftar pertanyaan. Informan yang dipilih dengan dan sumber data asli digunakan dalam penelitian ini.

##### **c. Pengamatan Langsung/Observasi.**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpul data dan membuat perbedaan antara metode pengumpulan data dan pertanyaan penelitian yang ingin diselesaikan oleh penelitian ini. proses pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan sesuai standar untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer

No.	Jenis data	Sumber data	Pengambilan data	Instrument pengambilan data	Metode analisis
1.	Letak lokasi	Lokasi	Observasi	Alat ukur, camera Alat perekam. Dan catatan.	Pembagian zona
2.	Eksisting site	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alat ukur, camera alat perekam dan catatan	Analisa tapak
3.	Aktivitas masyarakat sekitar	Warga	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Analisa Tapak
4.	Data RT RW Kab. Belu	BAPPEDA Kab. Belu	wawancara	Surat Permohonan	Kebutuhan bangunan
5.	Data geografis, social budaya Kab. Belu	BAPPEDA Kab. Belu	wawancara	Surat Permohonan	Kebutuhan Lokasi

Sumber : Olahan Penulis

## 2) Data Sekunder

### a) Literatur

Untuk mendapatkan data sekunder melalui literatur-literatur yang ada, melalui buku, internet, jurnal maupun peraturan undang-undang yang terkait.

### b) Dokumentasi.

Dengan mendapatkan data dari sumber dokumen terkait yang digunakan untuk menelusuri data historis seperti dokumenter foto, video, dan sebagainya terkait penelitian. Data ini sebagai pendukung dan memegang peranan yang sangat penting untuk memperkuat dalam proses validasi data.

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Sekunder

No.	Jenis data	Sumber data	Pengambilan data	Instrument pengambilan data	Metode analisa
1.	Melakukan studi literatur tentang Desain Kantor	Studi Literatur	Mencari data tentang literatur yang	Buku dan Internet	Penataan aktivitas Ruang dan Kebutuhan

No.	Jenis data	Sumber data	Pengambilan data	Instrument pengambilan data	Metode analisa
	DPRD		digunakan		pengguna
2.	Melakukan studi literatur tentang Transformasi arsitektur	Studi Literatur	Mencari data tentang literatur yang digunakan	Bukudan Internet	Penerapan Transformasi arsitektur pada Redesain Kantor DPRD
3.	Melakukan studi literatur tentang objek studi Kantor DPRD	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Melakukan perbandingan

Sumber : Olahan Penulis

### 3) Teknik analisis data

Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan kuantitatif.

#### a. kualitatif.

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, konsep yang relevan dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan penerapan transformasi rumah adat belu pada redesain kantor DPRD kabupaten belu dengan tema transformasi arsitektur vernakuler.

- kenyamanan pada bangunan, lalu lintas kendaraan dan manusia
- kualitas desain ruangan meliputi ventilasi tingkat pencahayaan kenyamanan dekorasi dan keterpaduan fungsi antara ruangan.
- hubungan organisasi antara fitur ruang diprioritaskan berdasarkan jenis pengguna, aktivitas dan jenis ruang.

#### b. kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan. perhitungan tertentu berdasarkan studi yang sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besar atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang.

- Aktivitas pengguna

- Dimensi ruang pergerakan kendaraan orang dan benda

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Makalah ini mencakup 5 bab adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Tujuan, manfaat, ruang lingkup, batasan, metode penelitian sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

**BAB II** Tinjauan pustaka meliputi: pemahaman judul, pemahaman objek studi, pemahaman tema perancangan, pemahaman tema transformasi arsitektur vernakular, dan studi banding.

**BAB III** Tinjauan lokasi perencanaan meliputi : tinjauan umum lokasi redesain yaitu, administratif dan geografis, fisik dasar dan ekonomi, sosial dan budaya, tinjauan khusus yaitu lokasi perencanaan, kondisi eksisting lokasi, topografi, geologi, hidrologi, vegetasi, aksesibilitas, keadaan lingkungan.

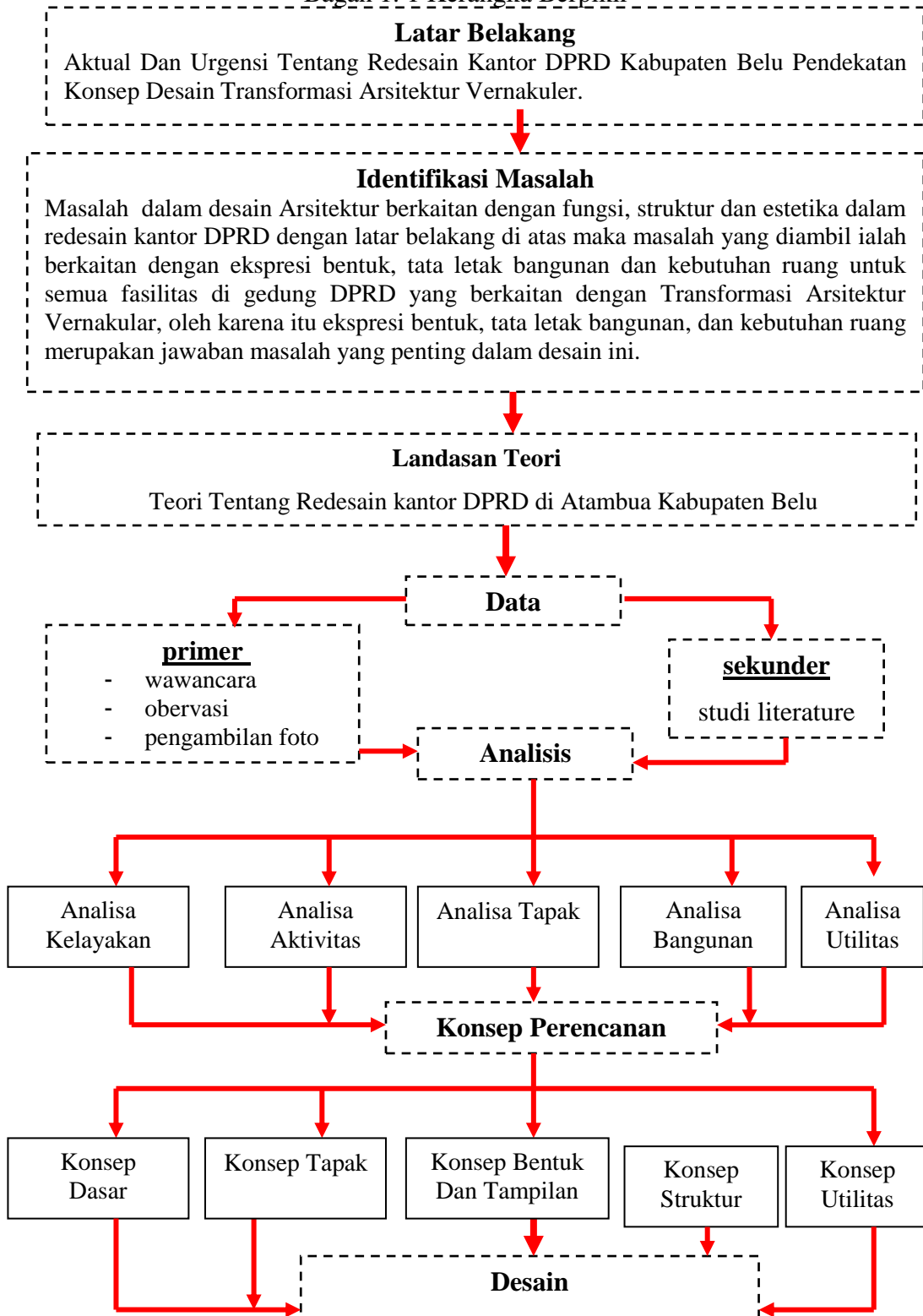
**BAB IV** Analisa Meliputi analisis aktivitas, analisa tapak, analisa bangunan, analisa struktur dan analisa utilitas.

**BAB V** Konsep perencanaan meliputi : konsep Dasar ,konsep tapak,konsep bangunan, konsep struktur dan konstruksi, konsep utilitas dan konsep material



## 1.9 Kerangka berpikir

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Penulis